

Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sekolah Senja di Desa Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Anwar Rauf

Dosen Pembimbing

Adityarini Rahmayani

Pendidikan Kimia ICP, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Arina Arsyad

Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Universitas Negeri Makassar

Novia Dwi Lestari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Makassar

Rusdin

Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik, Universitas Negeri Makassar

rusdinuday@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang ada di Desa Kaluppini adalah pembelajaran di sekolah yang kurang memadai apalagi karena adanya serangan Virus *Covid-19* yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah atau yang kita kenal dengan sekolah online. akibat sekolah online banyak permasalahan yang terjadi seperti susahnya mendapatkan sinyal, kuota yang mahal dan banyak lagi. Karena permasalahan tersebut maka kami membuat program kerja sekolah senja untuk membantu siswa-siswa yang ada di desa tersebut. Sekolah senja adalah pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah. Adapun tujuan dari sekolah senja adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan tambahan bagi peserta didik. Sekolah senja ini dilakukan dengan metode ceramah, pemberian materi, dan evaluasi. Peserta terdiri atas siswa di dusun Kajao, dusun Tana Doko dan Datte. Hasil yang dicapai dalam kegiatan sekolah senja ini adalah sebagai berikut: a). minat dan motivasi bagus dan antusias peserta didik dalam mengikuti sekolah senja. b). peserta didik memperoleh pengetahuan tentang membaca, menulis, menghitung dan sebagainya. c). peserta didik dapat mengatasi rasa rindunya dalam hal belajar dan bertemu teman-teman. Hambatan yang terjadi dalam program ini adalah kurangnya minat belajar siswa, dan adanya beberapa siswa yang kurang serius pada saat proses belajar.

Kata kunci: *Desa Kaluppini, Sekolah Senja*

ABSTRACT

One of the problems that exist in Kaluppini Village is inadequate learning in schools especially because of the Covid-19 Virus attack which requires students to study from home or what we know as online schools. due to online schooling, there are many problems that occur, such as difficulty getting a signal, expensive quotas and many more. Because of these problems, we created a twilight school work program to help students in the village. Twilight school is learning that is carried out outside of school. The purpose of the twilight school is to provide additional knowledge for students. This twilight school is conducted by using the methods of lecturing, providing material, and evaluating. Participants consisted of students in Kajao hamlet, Tana Doko and Datte hamlets. The results achieved in this twilight school activity are as follows: a). good interest and motivation and enthusiastic students in joining the twilight school. b). learners acquire knowledge about reading, writing, counting and so on. c). students can treat their homesickness in terms of studying and meeting friends. The servitude that occurs in this program is the lack of interest in student learning, and the existence of some students who are not serious during the learning process.

Kata kunci: *Kaluppini Village, Twilight School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain. Menurut Beril (2018) Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan tolak ukur untuk menentukan suatu Negara dikatakan maju atau masih dalam tahap berkembang. Pendidikan juga bisa menjadi penunjang bagi ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sosial, dan juga peradaban.

Lebih lanjut, joesaef (1979, 35) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi manusia, sejak dari bangsa yang sederhana peradaban sampai bangsa yang tinggi peradaban. Menurut smith (sudjana, 2004: 398) pendidikan adalah upaya yang terorganisasi dan sistematis untuk mendorong belajar, menyiapkan kondisi-kondisi dan menyediakan kegiatan-kegiatan melalui kondisi dan kegiatan belajar dapat terjadi.

Pada tahun 2020 awal muncul wabah virus yang kita kenal dengan wabah covid-19 yang mengharuskan tinggal di rumah, begitupun dengan sekolah-sekolah yang diganti menjadi sekolah non tatap muka. Hal ini menimbulkan banyak masalah baik bagi siswa maupun orang tua siswa. Permasalahan yang terjadi diantaranya belum meratanya jaringan internet, mahalnya biaya kuota, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya

melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat sekolah senja cocok diterapkan di desa kaluppini agar siswa bisa merefres pembelajarannya agar siswa tidak kaku dalam menghadapi proses belajar mengajar.

Sekolah senja sendiri merupakan sekolah non formal yang dilakukan di luar jam pembelajaran disekolah. Sebagai seorang manusia yang memiliki sifat sosial pendidikan sangatlah diperlukan untuk menjaga kesejahteraan manusia untuk menjalani kehidupan, seiring perkembangan zaman pendidikan juga mengalami peningkatan dari masa kemasa, dalam perkembangan pendidikan dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya pendidikan non formal, pendidikan formal dan lain sebagainya Budiman (2015). Menurut Hiryanto (2009) pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang tetapi tidak ketat.

Selanjutnya Sudjana (2004) mengatakan, pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, diluar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Tilaar (1998) mengemukakan bahwa inti dari pengembangan manusia adalah pengembangan martabat serta kualitas manusia, dan martabat serta kualitas manusia tidak lain dari memberikan pilihan-pilihan. Maka tidak dapat dipungkiri, peranan pendidikan dalam memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat memilih dan memperkaya horizon pilihannya itu..

Lembaga pendidikan sekolah formal jumlahnya semakin banyak, ditambah lagi kurikulum yang digunakan sangat baku dan kaku karena kurikulum yang ada hanya pada aspek pengetahuan saja. Selain itu, terlalu banyak mata pelajaran yang dibebankan kepada peserta didik dan terlalu banyak tugas serta berbagai jenis ulangan yang diterapkan yang justru memberikan beban kepada peserta didik karena memaksa mereka untuk hanya terus mengetahui sesuatu dan tidak ada proses pengembangan serta masih ditemukan berbagai keterbatasan lainnya. Sehingga tidak semua lembaga pendidikan sekolah formal yang ada di daerah terpencil atau bahkan di perkotaan sekalipun yang mampu memenuhi semua harapan masyarakat setempat, apalagi memenuhi semua harapan masyarakat daerah lain.

Akibat dari kekurangan atau keterbatasan dari sekolah formal maka suatu kegiatan kependidikan yang bersifat nonformal diselenggarakan sebagai sebuah solusi bagi pendidikan formal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas atau kata lainnya penerapan kosep pendidikan luar sekolah (Sekolah senja), sehingga melalui bentuk pendidikan tersebut pengembangan sumber daya manusia dapat lebih baik karena ada proses aktualisasi diri

terhadap peserta didik sejak awal. Penerapan konsep sekolah senja tentunya berdampak baik bagi kualitas pendidikan di Indonesia karena memiliki keunggulan untuk membentuk manusia berkualitas dimana fokusnya bukan hanya pengetahuan melainkan proses pengembangan dan pemberdayaan

METODE KEGIATAN

Sekolah senja dilaksanakan dengan metode ceramah, pemberian materi, dan evaluasi. Kegiatan ini difokuskan terhadap pemberian materi kepada peserta didik di tiga dusun. Sekolah senja yang dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda yang ada di desa Kaluppini yaitu dusun Kajao, dusun Tana Doko dan Datte. Di tiga dusun tersebut sekolah senja di laksanakan setiap hari dengan kelas berbeda, peserta didik sangat berantusias mengikuti pembelajaran walaupun jarak yang ditempuh untuk sampai di desa tersebut cukup jauh tetapi itu tidak menurunkan semangat peserta didik untuk sekolah senja karena bagi peserta didik yang ada di desa tersebut sekolah senja ini mengobati rasa rindu peserta didik baik dalam hal belajar maupun bertemu dengan teman-teman dikarenakan sekolah ditutup sehingga peserta didik tidak diizinkan untuk kesekolah.

Pada metode ceramah peserta diberikan penjelasan-penjelasan mengenai materi yang dibawakan serta diberikan pemahaman agar peserta dapat memahami dengan baik materi yang dijelaskan. Kemudian dalam metode pemberian materi setiap harinya peserta diberikan materi-materi yang akan dipelajari sesuai dengan jadwal. Dan untuk metode evaluasi peserta diberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan peserta dalam memahami materi yang diberikan setiap harinya.

Jadwal pembelajaran sekolah senja di Desa Kaluppini yaitu:

NO	MATERI PEMBELAJARAN	HARI, TANGGAL	KETERANGAN

1	Membaca	Selasa 15 Oktober sampai Rabu 21 Oktober 2020	Terlaksana
2	Menulis	Kamis 22 Oktober sampai Rabu 28 Oktober 2020	Terlaksana
3	Perhitungan	Kamis 29 Oktober sampai Rabu 4 November 2020	Terlaksana
4	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Kamis 5 November 2020	Terlaksana
5	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	Jumat 6 November 2020	Terlaksana
6	Bahasa Indonesia	Sabtu 7 November 2020	Terlaksana
7	Bahasa Inggris	Minggu 8 November 2020	Terlaksana
8	Evaluasi	Kamis 12 November sampai Sabtu november 2020	Terlaksana

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Setelah sekolah senja dijalankan di Desa Kaluppini siswa yang awalnya memiliki minat belajar yang rendah kini meningkat karena pembelajaran yang di jalankan terbilag menarik karena dikemas dengan baik, mulai dari materi pembelajaran yang unik, permainan yang menyenangkan serta adanya senam yang membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran

Tidak dipungkiri karena adanya masa pandemi siswa menjadi kurang dalam hal pengetahuan, contohnya siswa yang tidak tahu membaca akhirnya tambah kurang dalam hal membaca karena tidak bertemu guru yang mengajarkan dan tugas yang diberikan malah orang tua yang mengerjakan tanpa mengajarkannya pada anak mereka. Dengan adanya sekolah senja ini siswa akhirnya bisa menambah pengetahuannya dalam hal membaca karena dibimbing dengan perlahan.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan sekolah senja ini adalah sebagai berikut: a). minat dan motivasi bagus dan antusias peserta didik dalam mengikuti sekolah senja. b). peserta didik memperoleh pengetahuan tentang membaca, menulis, menghitung dan sebagainya. c). peserta didik dapat mengatasi rasa rindunya dalam hal belajar dan bertemu teman-teman.

B. Pembahasan

Salah satu permasalahan yang ada di Desa Kaluppini adalah pembelajaran di sekolah yang kurang memadai apalagi karena adanya serangan Virus *Covid-19* yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah atau yang kita kenal dengan sekolah online. akibat sekolah online banyak permasalahan yang terjadi seperti susahya mendapatkan sinyal, kuota yang mahal dan banyak lagi. Sekolah senja merupakan sekolah yang dilakukan di luar sekolah formal. Sekolah senja dihadirkan di Desa Kaluppini untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Kaluppini.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia tidak terkecuali bagi anak-anak yang tinggal di pedesaan. Menurut Beril (2018) Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan tolak ukur untuk menentukan suatu Negara dikatakan maju atau masih dalam tahap berkembang. Pendidikan juga bisa menjadi penunjang bagi ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sosial, dan juga peradaban.

Sebelum adanya sekolah senja minat belajar siswa yang ada di desa terbilang kurang, ada juga beberapa siswa yang bahkan sudah duduk dikelas 6 yang belum bisa membaca dan menulis sama sekali. Tidak banyak juga siswa yang belum bisa menghitung dan mengoperasikan symbol-simbol matematika atau dengan kata lain menjumlah dan mengurangi. Itulah yang ingin dibenahi dalam sekolah senja ini.

Sekolah senja dilakukan dengan 3 tahapan. 3 tahapan yang dilakukan dalam penerapan sekolah senja yang dilakukan di Desa Kaluppini yaitu:

1. Pembelajaran pada tahap perekrutan

Pada tahap ini bertujuan untuk menguji atau melihat kemampuan setiap peserta didik. Kualitas peserta didik ditentukan oleh karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Karakteristik internal berkaitan dengan minat, kebutuhan, pengalaman, tugas dan sebagainya. Karakteristik eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, pergaulan, cara belajar dan pemilihan sumber belajar.



Pada gambar diatas peserta didik di menguji kemampuan peserta didik dengan melalui beberapa tahap seperti tes pengetahuan akademik dan wawancara. Tes pengetahuan akademik bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pengetahuan peserta didik, wawancara pada tahapan penyeleksian merupakan salah satu teknik penyeleksian peserta didik dengan cara Tanya jawab langsung. Pada gambar diatas tidak hanya membahas tentang perekrutan tetapi juga pembuatan jadwal belajar untuk peserta didik.

2. Pembelajaran pada tahap belajar

Pada tahap ini peserta didik akan menerima materi-materi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati oleh peserta didik.



Gambar 1. Proses Belajar Peserta Didik

3. Pembelajaran tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung beberapa minggu. Pengalaman belajar setiap individu peserta didik pada tahap anevaluasi jelasakan berbeda.



Gambar 2. Proses Evaluasi Peserta Didik



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Proses Evaluasi

Dalam penerapan sekolah senja tidak dipungkiri adanya hambatan yang terjadi. Dalam hal ini hambatan yang terjadi yaitu kurangnya minat belajar siswa, dan adanya beberapa siswa yang kurang serius pada saat proses belajar. Namun hambatan yang terjadi akhirnya teratasi karena adanya beberapa materi unik dan permainan yang dilakukan sehingga siswa kembali termotivasi dalam belajar sehingga minat belajar mereka meningkat dan mereka mulai serius dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN & SARAN

. Penerapan konsep sekolah senja tentunya berdampak baik bagi kualitas pendidikan di Desa Kaluppini karena sekolah senja memiliki keunggulan untuk membentuk manusia berkualitas dimana sekolah senja fokusnya bukan hanya pengetahuan melainkan proses pengembangan dan pemberdayaan sehingga sekolah senja bisa hadir disekolah formal untuk pengembangan potensi yang dimiliki bagi setiap peserta didik.

Tahapan yang dilakukan dalam penerapan sekolah senja di Desa Kaluppini yaitu, tahap perekrutan, tahap belajar dan tahap evaluasi. Hasil yang dicapai dalam kegiatan sekolah senja ini adalah sebagai berikut: a). minat dan motivasi bagus dan antusias peserta didik dalam mengikuti sekolah senja. b). peserta didik memperoleh pengetahuan tentang membaca, menulis, menghitung dan sebagainya. c). peserta didik dapat mengobati rasa rindunya dalam hal belajar dan bertemu teman-teman.

Saran: Anak-anak merupakan aset yang berharga bagi kehidupan masa depan maka dari itu hendaknya anak-anak dibimbing dengan baik terlepas dari sekolah formal yang setiap harinya mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman. 2015. *Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Mendidik Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Kalimantan Barat : IAIN Pontianak press
Emik, vol 2 no 2, Desember 2019

- Hiryanto. 2009. Meningkatkan efektifitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas manusia.
- Jaoesaef, Soelaiman Dan Slamet Santoso. 1979. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV. Usaha Nasional.
- M.K, Wijdajakusuma. 2007. *Be the Best Not Be Asa*. Jakarta: Prestasi, p:53
- Romadhon, Beril Firmansyah. 2018. *Model pendidikan non formal lembaga bimbingan belajar mentari ilmu 3 kecamatan sukun kota malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim : Malang.
- Sudjana, S HD. 2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Penerbit Falah Production : Bandung.
- Sudjana, S HD. 2004. *Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan Nonformal, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Production, Bandung.
- Syamsi, Ibnu. 2010. Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya dalam masyarakat. *Diklus. Vol 14 no 1*
- Tilaar, H.A.R. 1998. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Y, Abidin. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, p:51